
Penerapan Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu

Putri Nabila ¹, Taqwa², Firman Patawari³, Tasdin Tahrir⁴

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo; putrinabiladanil777@gmail.com, tasdin_tahrir@iainpalopo.ac.id

Abstract

This journal discusses digital-based management in improving academic services at SMA Negeri 2 Luwu. This study aims to determine how academic services at SMA Negeri 2 Luwu and the application of digital-based management in improving academic services at SMA Negeri 2 Luwu. The type of research used in this research is descriptive qualitative. Data sources consist of primary data and secondary data, with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out with three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that academic services at SMA Negeri 2 Luwu have met the Minimum Service Standards (SPM) of the national education sistem organizers of the Ministry of Education and Culture in 2003. In its implementation, academic services at SMA Negeri 2 Luwu include managing facilities and infrastructure to support the teaching and learning process, managing activities in schools, procuring and managing all administration at SMA Negeri 2 Luwu. Starting from the admission of new students, class / major division, teaching curriculum, attendance, facilitating the learning process, supporting teachers' needs for teaching needs both property and information. Academic services are also carried out for alumni in the form of diploma management both issuance, attestation, and other services. And the application of digital-based management in improving academic services at SMA Negeri 2 Luwu consists of: 1) One Stop Integrated Service, 2) PPDB (New Student Admission), 3) Online Learning. And 4) Digital report card. To accommodate the implementation of digital-based management in improving academic services, SMA Negeri 2 Luwu provides supporting facilities such as computers, wifi, giving permission for students to bring smartphones and laptops to school, providing Digital Smart Tvs, LCD Projectors, and other electronic devices..

Keywords

Academic Services, Digital, Management

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tidak dapat dihindari atau bahkan dihentikan. Sehingga menuntut manusia untuk melakukan transformasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Tidak terhindarkan, transformasi digital terjadi diberbagai bidang salah satunya dalam dunia pendidikan, penggunaan sistem digital dalam pelayanan akademik di sekolah merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses yang telah lama hadir dalam melakukan sesuatu. Transformasi digital merupakan sebuah metamorfosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja.¹

Dunia pendidikan merupakan semua yang ada didalam proses pendidikan itu sendiri, baik pendidik maupun peserta didik dan mereka saling berkaitan satu sama lain untuk menciptakan adanya suatu proses pendidikan. Mengenai arti pengertian pendidikan, yakni pendidikan bisa dikatakan merupakan suatu proses kegiatan yang bersifat universal yang terjadi didalam kehidupan manusia, yang artinya bahwa dimanapun dan kapanpun di dunia ini pasti terdapat proses pendidikan.²

Pengelolaan adalah proses yang pasti yang terdiri dari perencanaan, peorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan sebagai tujuan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.³ Pengelolaan layanan akademik di sekolah menengah atas sangat penting karena berkaitan dengan efisiensi operasional dan peningkatan mutu Pendidikan. Layanan akademik melibatkan manajemen keuangan, administrasi, aset, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk menjalankan sekolah secara efektif. Perlu diketahui, manajemen layanan akademik sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan, sehingga peningkatan layanan akademik sangat penting dilakukan. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan terletak pada layanan akademiknya.⁴

Salah satu aspek utama dari transformasi digital dalam pengelolaan layanan akademik adalah penerapan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi/digital.

¹ Richi, Mohammad, et al. "Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3. No 1, (2023): 24-29.

² Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8. No 2, (2015): 150-167.

³ Muspawi, M., & Robi'ah, HR, Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, (2020)

⁴ Solekhul Amin, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi," *Wahana Akademika* 4, no. 2 (2017): 194–202.

Melalui penggunaan sistem ini, sekolah dapat mengotomatisasi banyak tugas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual. Contohnya, penerimaan peserta didik baru, pembuatan jadwal pelajaran, pengelolaan kehadiran siswa, pencatatan nilai, dan pelaporan akademik dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.⁵ Dengan demikian, guru dan staf sekolah dapat menghabiskan lebih sedikit waktu untuk tugas administratif dan lebih fokus pada pengajaran dan pembinaan siswa.

Melihat pentingnya untuk selalu meningkatkan pelayanan akademik terutama yang berbasis digital, sekolah bisa melakukan berbagai upaya perencanaan seperti membuat situs sekolah yang aman, merancang desain situs yang responsif agar peserta didik dan calon peserta didik mudah untuk membuka, adanya gambar dan video di beberapa halaman situs agar mampu untuk menampilkan isi sekolah dengan tujuan agar orang tua para calon murid bisa mengetahui lebih banyak tentang sekolah

Tony Seno Hartono juga menjelaskan bahwa situs merupakan media yang penting, melalui situs baik sekolah maupun lembaga pendidikan dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak di seluruh dunia. Tony juga mengemukakan pendapatnya bahwa jika ingin membuat situs sekolah baiknya menyediakan info fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengumuman juga harus ada dalam situs.⁶

Dalam observasi awal di sekolah SMA Negeri 2 Luwu di kecamatan walenrang ditemukan bahwa kompetensi digital dalam pelayanan akademik masih rendah. Mereka mengalami kendala teknis maupun praktis ,baik dalam melakukan pelaksanaan administrasi sekolah ,pelayanan pendidikan, maupun pelaksanaan penilaian. Faktor utama penyebab hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Luwu, bahwa kurangnya tenaga ahli dengan kompetensi yang cocok membuat pelayanan akademik berbasis digital mengalami progress yang lambat. Ketersediaan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang layanan akademik berbasis digital seperti jaringan yang stabil/penyediaan wifi, dan unit komputer belumlah cukup untuk memenuhi semua kebutuhan.

Melihat dari perkembangan era ini, topik mengenai manajemen berbasis digital menjadi topik yang sangat menarik untuk diteliti. Begitupun penggunaannya dalam lingkup pendidikan. Sebagai lembaga yang ditujukan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi masa depan, layanan akademik berbasis digital sangat perlu ada

⁵ Hilal Mahmud, Aishiyah Saputri LAswi, Baderiah, Tasdim Tahrim, dan M. Surya Renaldi, "Implementasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo" *International Journal of Cross Knowledge*, volume 2 Number 1. January-June 2024. 1-11. <https://edujavare.com/index.php/IJCK>

⁶ Tony Seno Hartono, " Sekolah Manfaatkan Media Digital untuk Tingkatkan Pelayanan," Agustus 6, 2021, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/sekolah-manfaatkan-media-digital-untuk-tingkatkan-pelayanan/120823>

dalam lingkup sekolah agar guru, staff, dan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi saat ini

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik fenomena realitas soal tentang Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari manajemen berbasis digital dalam peningkatan layanan akademik, faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang berkontribusi dalam Manajemen Berbasis Digital Dalam Peningkatan Layanan Akademik Di SMA Negeri 2 Luwu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu

Layanan akademik merupakan suatu pelayanan pendidikan yang meliputi peraturan akademik, tugas mata pelajaran, perpustakaan, ijazah, dan lain-lain. Lebih spesifik layanan akademik meliputi pengelolaan sarana, anggaran biaya, tata laksana, humas, kurikulum dan organisasi. Secara keseluruhan layanan tersebut diberikan satuan pendidikan/sekolah kepada konsumen pendidikan yaitu siswa dengan tujuan untuk memenuhi hak konsumen pendidikan/siswa memperoleh pendidikan. Memperoleh pendidikan yang layak merupakan hak seluruh rakyat Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam UUD tahun 1945.

SMA Negeri 2 Luwu telah memenuhi petunjuk penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) penyelenggara sistem pendidikan nasional Depdiknas Tahun 2003. Yang mengatur fasilitas-fasilitas apa saja yang harus dimiliki oleh sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengarahkan untuk melihat data yang telah mereka input pada beberapa web mengenai profil sekolah, sarana dan prasarana, serta situasi sekolah mereka pada web dapo.kemdikbud dan sekolah.kita.

Pada web tersebut, ditemukan bahwa standar pada layanan fasilitas sekolah di SMA Negeri 2 Luwu meliputi:

- 1) Ruang Kelas

- 2) Ruang Perpustakaan
- 3) Ruang Laboratorium
- 4) Ruang Pimpinan/Kepala Sekolah
- 5) Ruang Guru
- 6) Ruang Ibadah
- 7) Ruang UKS
- 8) Toilet
- 9) Gudang
- 10) Ruang Sirkulasi
- 11) Tempat Bermain/Olahraga
- 12) Ruang TU
- 13) Ruang Konseling
- 14) Ruang Osis
- 15) Ruang Bangunan

Fasilitas umum yang meliputi lahan, ruang, dan perabot yang digunakan untuk layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu telah memenuhi standar. Namun demikian pihak sekolah masih berusaha untuk meningkatkan lagi standar layanan yang ada. Misalnya penyediaan *smart-tv* dan *wifi* di area sekolah. Penyediaan *smart-tv* di SMA Negeri 2 Luwu baru tersedia di 7 kelas dari total 28 kelas yang ada. Walau demikian pihak sekolah menyebutkan bahwa mereka masih berusaha agar ruang kelas lainnya juga memiliki fasilitas tersebut. Adapun peningkatan fasilitas tersebut belum ditampilkan di *website* sekolah karena masih terbilang baru sehingga pembaruan pada web belum dilakukan.

Adaptasi pada fasilitas baru maupun layanan akademik lainnya yang mengalami perubahan ke digitalisasi juga diiringi dengan kendala-kendala yang umum terjadi di sekolah lainnya. Kendala tersebut diungkapkan kepala sekolah dan sebagian besar responden yang mana menyetujui kendala yang di alami, yaitu:

1) Kendala Jaringan

Kondisi jaringan telepon dan internet yang tidak stabil membuat pelayanan yang telah berubah ke digital tidak bisa dilakukan. Sehingga harus kembali ke metode lama atau pada penginputan laporan persuratan harus di tunda hingga jaringan menjadi stabil. Banyaknya pengguna *wifi* sekolah juga kerap kali menyebabkan jaringan menjadi tidak stabil. Pihak sekolah telah menyediakan beberapa solusi tetapi masih menjadi pertimbangan yang harus dilaksanakan untuk menghadapi masalah tersebut.

2) Pemadaman Lampu

Pemadaman lampu juga menjadi masalah yang menyulitkan para guru, staf maupun murid. Baik dalam memberikan pelayanan maupun dalam proses belajar-mengajar. Beberapa fasilitas seperti *wifi*, komputer, print, LCD Proyektor, speaker, dan alat elektronik lainnya harus tersambung dengan sumber listrik agar dapat digunakan, sehingga jika terjadi pemadaman listrik fasilitas tersebut tidak dapat digunakan. Solusi umum untuk masalah tersebut yaitu dengan disediakannya generator listrik tapi hal tersebut berada di luar anggaran sekolah. Melalui beberapa pertimbangan pihak sekolah belum menjadikan hal tersebut sebagai agenda utama karena pemadaman listrik tidak terlalu sering terjadi di wilayah sekolah SMA Negeri 2 Luwu.

Kendala yang di alami SMA Negeri 2 Luwu, sebagaimana diuraikan diatas. Mirip dengan kendala-kendala yang dialami sebagian besar sekolah di Indonesia yang menerapkan layanan akademik berbasis digital. Hal ini di munculkan dalam berbagai penelitian sebelumnya, salah satunya dalam penelitian Hilal Mahmud dkk dengan judul “Implementasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo”. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa hambatan dalam penerapan sistem informasi dalam layanan administrasi dan proses pembelajaran yaitu kestabilan jaringan yang kurang baik, kehabisan kuota, bahkan seringnya lupa password akun yang harus digunakan.⁷

Proses belajar dan mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 2 luwu sebagian besar telah berbasis digital sehingga penggunaan alat-alat digital di lingkup sekolah menjadi umum. Penggunaan komputer/leptop dan *smartphone* menjadi alat wajib di antara siswa dan guru. Untuk mengantisipasi penyalagunaan yang tidak diinginkan, dengan persetujuan orang tua siswa. Pengawasan dilakukan oleh bagian kurikulum, humas dan kesiswaan, utamanya dalam pemeriksaan *handphone/smartphone* siswa maupun isi leptop dan pencarian yang di lakukan pada perangkat browser.

Layanan akademik yang meliputi pengelolaan sarana, anggaran biaya, tata laksana, humas, kurikulum dan organisasi di SMA Negeri 2 Luwu memiliki penanggung jawab yang berbeda sesuai dengan bagian-bagian tugas yang telah di tetapkan. Sebagian besar layanan akademik dilaksanakan oleh bagian Tata usaha bekerja sama dengan bagian keuangan, sapras, humas, guru, dan lainnya untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan layanan akademik.

Tenaga kepegawaian yang menunjang berlangsungnya aktifitas di SMA Negeri

⁷ Hilal Mahmud, Aishiyah Saputri LAswi, Baderiah, Tasdim Tahrim, dan M. Surya Renaldi, “Implementasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo” International Journal of Cross Knowledge, volume 2 Number 1. January-June 2024. 1-11. <https://edujavare.com/index.php/IJCK>

2 Luwu juga sudah cukup lengkap sebagaimana di tampilkan di tabel 4.1 daftar kepegawaian yang menampilkan nama-nama guru dan staf, tingkat pendidikan dan status kepegawaiannya di sekolah. Dari daftar tersebut ditemukan bahwa sebagian tenaga administrasi bukan berasal dari tingkat pendidikan keahlian tata usaha/administrasi dan ada yang hanya tamatan SMA. Hal tersebut secara tidak langsung akan menurunkan kinerja layanan akademik yang dilaksanakan bagian tata usaha SMA Negeri 2 Luwu. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya penambahan personil dengan keahlian khusus bidang tata usaha atau mengadakan/mengikuti pelatihan peningkatan keahlian tata usaha sekolah.

Dalam pelaksanaannya, layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu meliputi pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses belajar-mengajar, tata laksana kegiatan dalam sekolah, pengadaan dan pengelolaan seluruh administrasi di SMA Negeri 2 Luwu. Mulai dari penerimaan siswa baru, pembagian kelas/jurusan, kurikulum ajar, absensi, memfasilitasi proses belajar, menunjang kebutuhan guru akan kebutuhan ajar baik properti maupun informasi. Pelayanan akademik juga dilakukan untuk alumni berupa pengurusan ijazah baik penerbitan, pengesahan, dan layanan lainnya.

2. Penerapan Manajemen Berbasis Digital dalam Peningkatan Layanan Akademik di SMA Negeri 2 Luwu

Dalam penerapan manajemen berbasis digital haruslah dimulai dari perencanaan yang matang. Ketidaksiapan sekolah dalam menghadapi era digital akan menjadi faktor kegagalan terbesar. Perencanaan pada manajemen berbasis digital dilakukan oleh kepala sekolah di bantu para stackholder sebagai bentuk peningkatan layanan akademik.

Sebelum melakukan perubahan ke manajemen berbasis digital, pihak sekolah utamanya kepala sekolah melakukn perencanaan terlebih dahulu untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang akan dihadapi oleh guru dan siswa. Penetapan sasaran dan tujuan yang spesifik dilakukan agar perubahan yang dilakukan utamanya dalam manajemen berbasis digital dapat terarah pengembangannya sehingga memudahkan segala bentuk layanan akademik seperti pengumpulan data, pengolahan data, administrasi dan penyebaran informasi dapat meningkatkan kinerja guru dan staff terutama dalam layanan akademik yang akan diberlangsungkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi tujuan dan sasaran di SMA Negeri 2 Luwu merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan menentukan tujuan dan sasaran bisa memudahkan

penyusunan strategi untuk selalu meningkatkan pelayanan akademiknya. Sekolah juga mampu memberikan arahan yang jelas untuk peserta didik dan seluruh anggota sekolah lainnya. Dengan proses seperti ini pihak sekolah bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain untuk meningkatkan layanan akademik, pihak sekolah juga mengharapkan peningkatan pada kualitas pendidikan yang diberlangsungkan di SMA Negeri 2 Luwu. Peningkatan tersebut ditandai dengan tercapainya visi pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penerapan manajemen berbasis digital setelah melalui perencanaan, identifikasi tujuan dan sasaran, serta penyusunan strategi yang matang dan didukung oleh sarana-prasarana yang memadai akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi.

Digital sendiri merupakan suatu teknologi elektronik yang mampu melakukan penyimpanan, dan memproses berbagai data didalam dua kondisi. Digital juga menjadi media komunikasi terbaru, seperti fiber optic, serat optik, dan satelit. Kehadiran digital ini menjadi awal dari era reformasi digital yang saat ini sudah jauh lebih modern. Dimana segala hal sudah bisa dilakukan untuk mempermudah urusan manusia. Di SMA Negeri 2 Luwu sendiri sebagaimana sebagian besar sekolah di Indonesia telah memanfaatkan digitalisasi dalam proses layanan akademiknya dan juga proses belajar mengajar.

Walaupun masih ada perbedaan penggunaan kurikulum, bukan berarti menjadi penghambat penggunaan digitalisasi pada layanan akademik pada administrasi kurikulum maupun proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas. Penerapan manajemen berbasis digital sangat nampak pada penggunaan handphone/smartphone dan laptop terutama dalam pemberian informasi melalui *whatsapp* maupun pengumpulan tugas melalui *classroom* dan aplikasi lainnya yang digunakan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa memang benar digital mempermudah proses komunikasi manusia walaupun terhalang jarak yang cukup jauh. Era digital adalah suatu era dimana setiap hal sudah bisa dilakukan dengan mudah tanpa adanya batasan. Selain yang disebutkan sebelumnya, ada beberapa layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu yang telah berbasis digital di antaranya yaitu:

a. Layanan Terpadu Satu Pintu

Layanan terpadu satu pintu dimaksudkan untuk layanan persuratan maupun layanan akademik lainnya yang dikelola oleh tata usaha. Walaupun belum menggunakan website khusus maupun aplikasi PTSP, tapi pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi telah dilakukan. Misalnya pada pengelolaan persuratan telah memanfaatkan komputer sebagai media penyimpanan *softdrive*.

Penggunaan digital untuk membantu proses administrasi sekolah. Seperti, pengelolaan data, penyimpanan data, dan pembagian informasi, menggunakan aplikasi Excel dan WhatsApp. Aplikasi Excel mampu memudahkan pengerjaan data-data sehingga para staf tidak lagi membuatnya secara manual dan memakan waktu yang lama. Aplikasi WhatsApp juga mampu membantu para staf untuk saling berkomunikasi serta membagikan informasi dan bertukar informasi. Aplikasi lainnya yang sering juga digunakan yaitu aplikasi Word dan Pdf. Aplikasi ini digunakan untuk membuat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah yang nantinya menjadi sebuah file yang siap dibagikan pada guru maupun peserta didik.

Walaupun sudah beralih ke sistem digital, masih ada beberapa yang masih menggunakan metode manual terutama dalam pelayanan surat menyurat seperti jurnal kelas, absensi kelas, dan sistem peminjaman barang inventaris sekolah.

Jurnal kelas ini merupakan buku catatan yang berisikan jadwal kegiatan guru dengan murid yang sudah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Jurnal kelas tersebut wajib diisi oleh setiap guru sebagai bukti terlaksananya kegiatan pembelajaran dimasing-masing kelas selama satu dan setiap semesternya. Dalam kegiatan peminjaman buku di perpustakaan dan inventarisasi barang perlu dicatat agar buku, peralatan atau barang tidak mudah hilang dan adanya bukti secara tertulis terhadap kegiatan pengelolaan barang sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana halnya di bagian tata usaha, pencatatan persuratan selain dilakukan pada buku besar juga di lakukan pada format khusus yang telah di sediakan di komputer guna memiliki tambahan catatan berupa softfile agar saat data-data tersebut dibutuhkan dapat ditemukan. Begitu juga praktik yang dilakukan di perpustakaan sekolah SMA Negeri 2 Luwu. Dengan memiliki penyimpanan data softfile di komputer dan catatan di buku besar dapat meminimalkan kesalahan maupun kemungkinan kehilangan/tidak ditemukannya data/ informasi di saat dibutuhkan.

b. PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Sistem informasi PPDB berbasis digital merupakan sebuah aplikasi penerimaan peserta didik baru yang dibangun dan digunakan untuk memudahkan dalam membuka pendaftaran siswa secara *online*. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur *login multi user*, pendaftaran siswa, formulir dan lain

sebagainya. Hampir semua instansi khususnya MAN 1 Gresik ini sudah menerapkan aplikasi PPDB berbasis digital tersebut. Dengan adanya PPDB berbasis digital ini maka sangatlah mudah untuk mengaksesnya lewat *handphone* ataupun laptop tanpa harus datang langsung ke sekolah. Sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan sistem digital dalam penerimaan peserta didik baru sangatlah membantu pihak sekolah dan calon peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam wawancara sebelumnya, dengan adanya aplikasi penerimaan secara *online* ini para calon peserta didik baru tidak lagi kerepotan untung mendatangi sekolah yang dituju untuk melakukan pengurusan pendaftaran. Sekaligus memudahkan staff tata usaha dalam mengefisienkan pekerjaannya dimana staff tata usaha tidak harus lagi selalu stanbay dalam menunggu datangnya calon peserta didik untuk mendaftar. Sehingga banyak waktu yang bisa dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan lainnya.

Selain penggunaan aplikasi PPDB, pihak sekolah juga menggunakan aplikasi PDSS. PDSS merupakan kepanjangan dari Pangkalan Data Sekolah dan Siswa. Aplikasi ini juga memuat sistem informasi Dimana semua data sekolah dan siswa dihimpun. Data ini memuat rekam jejak kinerja sekolah dan nilai rapor siswa yang Eligibel untuk mendaftar SPAN PTKIN. Dengan melakukan layanan akademik berbasis digital ini diharapkan mampu untuk meningkatkan pelayanan kami dan memberikan yang terbaik pada sekolah agar kita mencapai tujuan bersama.

c. Pembelajaran *Online*

Penggunaan sistem digital dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan seiring perkembangan teknologi yang terjadi. Akan tetapi belum merata ke seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Pandemic corona yang terjadi di tahun 2020, menjadi awal pemerataan penggunaan sistem digital dalam proses belajar-mengajar disekolah-sekolah seluruh Indonesia. Metode pembelajaran tersebut dikenal sebagai belajar *online/during*.

Pembelajaran *online* juga dilaksanakan di SMA Negeri 2 Luwu, baik saat masa pandemi hingga sekarang. Jika dimasa pandemic seluruh proses belajar *online*, maka setelah pandemi pihak sekolah SMA Negeri 2 Luwu melakukan adaptasi pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan sistem digital. Mulai dari penggunaan aplikasi media sosial, aplikasi pembelajaran, dan aplikasi penunjang lainnya yang dapat mendukung proses belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SMA Negeri 2 Luwu, diketahui bahwa sebagian besar guru menggunakan aplikasi PMM dan aplikasi *Smart School* dalam proses pembelajaran di sekolah. Aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) merupakan aplikasi yang membantu para guru guna mengakses semua perangkat administrasi, mulai dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan contoh modul ajar. Aplikasi ini juga mendorong para guru untuk tetap berkarya dan memberikan praktik yang terbaik. Selain itu, penggunaan aplikasi lainnya juga dilakukan seperti Aplikasi *Smart School*

Aplikasi *Smart School* ini merupakan media pembelajaran *online* yang mana dapat memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegunaan lain dari aplikasi ini yaitu membantu meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan lingkungan belajar yang lebih interaktif seperti membaca buku tanpa harus ke perpustakaan, Latihan soal, dan ulangan semester semua sudah tersedia di aplikasi ini.

Untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan, berbagai pengembangan dilakukan oleh para guru dengan memanfaatkan sistem digital. Salah satu aplikasi yang digunakan yaitu Canva, photoshop, ppt, dan aplikasi lainnya. Selain itu penggunaan media sosial juga digunakan dengan tujuan untuk mempermudah proses komunikasi antara guru dan peserta didik dan sebagai tempat untuk memudahkan bertukar informasi. Media sosial yang digunakan yaitu whatsapp. Selain aplikasi yang disebutkan diatas, aplikasi youtube, gmail, *google drive*, *meet*, *zoom*, dan lainnya juga digunakan dalam proses belajar di SMA Negeri 2 Luwu.

Penyediaan fasilitas penunjang layanan akademik berbasis digital juga dilakukan oleh pihak SMA Negeri 2 Luwu. Salah satu fasilitas terbaru yaitu digital *smart TV* yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar disekolah. Walaupun baru tersedia di 7 kelas dari total 28 kelas yang dimiliki SMA Negeri 2 Luwu, pihak sekolah akan berusaha melengkapi ke seluruh kelas secara bertahap. Diharapkan dengan adanya digital *Smart-tv*, para peserta didik mampu untuk menyerap ilmu pengetahuan, membuat peserta didik aktif dalam pelajaran, dan meningkatkan semangat peserta didik.

Selain menyediakan digital *smart-tv*, pihak SMA Negeri 2 Luwu juga menyediakan wifi untuk bagian tata usaha, ruang guru, dan untuk peserta didik. Kemudian menyediakan fasilitas berupa komputer di bagian tata usaha, ruang kepala sekolah, dan lab komputer.

d. Rapor Digital

Dalam sistem serba digital, di zaman era teknologi semua akan terasa lebih mudah dan lebih efektif dalam menyusun data-data dari sistem yang serba digital. Khususnya penyusunan/penginputan nilai rapor, di SMA Negeri 2 Luwu telah menerapkan sistem digital. Walau demikian, penggunaan raport digital masih hanya digunakan oleh guru dan murid hanya menerima hasil print outnya saja. Para murid belum memiliki akses untuk menggunakan raport digital tersebut. Hal tersebut terjadi karena app yang digunakan masihlah web standar untuk penginputan data belum ditingkatkan menjadi website khusus yang juga dapat diakses siswa untuk dapat melihat hasil raportnya secara *online*. Adapun penggunaan aplikasi PDSS hanya bisa dilakukan oleh sekolah dan ditujukan untuk mendaftar SPAN-PTKIN.

Belum tersedianya sistem raport digital yang dapat diakses secara mandiri oleh sekolah dikarenakan belum tersedianya aplikasi tersebut. Pihak sekolah menyatakan bahwa kendala untuk mewujudkan hal tersebut ada pada SDM yang dimiliki belum mampu untuk membuat web/app itu, serta sarana dan biaya juga menjadi pertimbangan mereka. Karena hal tersebut, pihak SMA Negeri 2 Luwu mengharapkan bantuan dari dinas pendidikan atau pemerintah agar hal tersebut dapat terwujud sehingga layanan akademik berbasis digital di SMA Negeri 2 Luwu dapat ditingkatkan

4. SIMPULAN

Layanan Akademik di SMA Negeri 2 Luwu telah memenuhi petunjuk penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) penyelenggara sistem pendidikan nasional Depdiknas Tahun 2003. Yang mengatur fasilitas-fasilitas apa saja yang harus dimiliki oleh sekolah menengah atas. Fasilitas umum yang meliputi lahan, ruang, dan perabot yang digunakan untuk layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu telah memenuhi standar. Namun demikian pihak sekolah masih berusaha untuk meningkatkan lagi standar layanan yang ada. Lebih spesifik layanan akademik meliputi pengelolaan sarana, anggaran biaya, tata laksana, humas, kurikulum dan organisasi.

Dalam pelaksanaannya, layanan akademik di SMA Negeri 2 Luwu meliputi pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses belajar-mengajar, tata laksana kegiatan dalam sekolah, pengadaan dan pengelolaan seluruh administrasi di SMA Negeri 2 Luwu. Mulai dari penerimaan siswa baru, pembagian kelas/jurusan, kurikulum ajar, absensi, memfasilitasi proses belajar, menunjang kebutuhan guru akan kebutuhan ajar baik properti maupun informasi. Pelayanan akademik juga dilakukan

untuk alumni berupa pengurusan ijazah baik penerbitan, pengesahan, dan layanan lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Elviera, Chyntia Dewi, Dedi Irawan, dan Dwitya Nafa Syafrina. "Pengembangan tata usaha sekolah berbasis teknologi informasi." Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial 3. No 1, (2019)
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 8. No 2, (2015)
- Ismail, Ahmad Nur. "Transformasi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dasar Islam." Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam 11. No 2, (2021)
- Johnson, RJ, Kast, FE, & Rosenzweig, J, Teori Sistem dan Manajemen. Ilmu Manajemen 10, No 2, (1964)
- Kementerian Agama RI, AL-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya. (Unit Percetakan AlQur'an: Bogor, 2018)
- Mahmud, Hilal, Aishiyah Saputri LAswi, Baderiah, Tasdim Tahrir, dan M. Surya Renaldi, "Implementasi Sistem Informasi dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Topoyo" International Journal of Cross Knowledge, volume 2 Number 1. January-June 2024. 1-11. <https://edujavare.com/index.php/IJCK>
- Maydiana dan Maya Sari, "Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen", Journal Of Education Volume 1, No. 1, Februari 2021.
- Muspawi, M., & Robi'ah, HR, Realisasi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah dalam Peningkatan Pelayanan. JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan), (2020)
- Richi, Mohammad, et al. "Peran Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik di Era Transformasi Digital." Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan 3. No 1, (2023)
- Soedjono, Soedjono. "Transformasi Digital Manajemen Pendidikan." Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 16. No 1, (2022)
- Solekhul Amin, "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Sekolah Tinggi," Wahana Akademika 4, no. 2 (2017)
- Tony Seno Hartono, " Sekolah Manfaatkan Media Digital untuk Tingkatkan Pelayanan," Agustus 6, 2021, <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/sekolah->

manfaatkan-media-digital-untuk-tingkatkan-pelayanan/120823,

.